

PENGARUH TEKNIK BRAINSTORMING TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA

Wulan Harahap¹, Elizama Zebua², Hosianna Rodearni Damanik³

^{1, 2, 3}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: wulanharahap0113@gmail.com

Article History

Received: 21-09-2023

Revision: 24-09-2023

Accepted: 25-09-2023

Published: 27-09-2023

Abstract. One of the factors that favor individuals to successfully adapt to their environment is communication. The purpose of this study was to determine the effect of brainstorming techniques on students' interpersonal communication skills and how effective brainstorming techniques are in improving interpersonal communication of grade VIII students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. This study used a type of quantitative-experimental research with a pretest-posttest one group design. The data collection method uses tests and observation guidelines. The results showed that the pre-test scores of 10 students in grade VIII-E were in the low assessment range with an average score below 20. After being treated with brainstorming techniques, there was an increase in interpersonal communication skills as evidenced by obtaining an average student post test score above 30. The observation results show it is in the range of 75%. The calculation of the difference between O1-O2 is 47.2% which is in the range of 21-35 values, which is quite increased and the calculation of N-Gain which combines statistical results and observations before and after treatment by 62% with the category is quite effective. Based on the results of data analysis, it was concluded that brainstorming techniques were quite influential and effective in improving students' interpersonal communication skills.

Keywords: Brainstorming Techniques, Interpersonal Communication

Abstrak. Salah satu faktor yang mendukung individu untuk berhasil beradaptasi dengan lingkungannya adalah komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *brainstorming* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan seberapa efektif teknik *brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-eksperimen dengan design *one group pretest-posttest*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre tes 10 orang siswa kelas VIII-E berada pada rentang penilaian rendah dengan perolehan skor rata-rata dibawah 20. Setelah diberi perlakuan teknik *brainstorming* maka ada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang dibuktikan dengan perolehan skor post tes siswa rata-rata di atas 30. Hasil observasi menunjukkan berada pada rentang 75%. Hasil perhitungan selisih antara O1-O2 adalah 47,2% yang berada pada rentang nilai 21-35 yaitu cukup meningkat dan perhitungan *N-Gain* yang memadukan antara hasil statistik dan observasi sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 62% dengan kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa teknik *brainstorming* cukup berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Teknik Brainstorming, Komunikasi Interpersonal

How to Cite: Harahap, W., Zebua, E. & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh Teknik Brainstorming Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 785-798. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.300>.

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berkomunikasi menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialaminya (Amalia, 2022). Di dalam proses belajar mengajar di kelas juga terjadi komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain. Disekolah siswa dituntut untuk dapat saling komunikasi dan mampu mengemukakan pendapat serta ide/gagasannya secara lisan di depan orang banyak. Menurut (DeVito, 1997) komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik lebih mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Hal yang mendukung keinginan setiap orang untuk berkomunikasi dengan individu lain adalah kebutuhan biologis dasar yang menunjukkan adanya dua kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri disekitarnya (Cangara, dalam Kartika, et.all. 2014).

Teknik *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi untuk mengumpulkan ide, gagasan, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Dalam penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak boleh ditanggapi. Berbeda dengan diskusi, dimana ide seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disetujui) oleh peserta lain. Teknik curah pendapat adalah teknik atau cara mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dengan cara mengajukan suatu topik kepada siswa atau kelompok belajar, kemudian siswa menjawab atau mengemukakan pendapat, atau komentar sehingga topik tersebut berkembang menjadi pembahasan baru, atau juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok orang dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2008). Tujuan dari *brainstorming* adalah untuk menyusun (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman yang sama atau berbeda dari semua peserta.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang sistematis, objektif, logis, dan berkesinambungan. upaya terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Bimbingan bertujuan untuk membantu klien/peserta didik (siswa) untuk

dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan moral dan spiritual). Konseling bertujuan untuk memfasilitasi klien/ peserta didik dapat membuat keputusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga klien/peserta didik memiliki pribadi yang efektif (Noviana, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam menanggapi atau merespon topik pembahasan, kurang dalam memahami dan menganalisis informasi yang diterima, siswa cenderung diam, siswa berbicara dengan mengucapkan bunyi atau kata yang kurang jelas, komunikasi interpersonal siswa rendah serta kurang cakap dalam memberikan pendapat terhadap topik atau pembahasan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *brainstorming* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan seberapa efektif teknik *brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design untuk mengetahui “pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan” Sugiyono (2012).

Tabel 1. Desain penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)
- X : Perlakuan/*Treatmen* (Teknik *Brainstorming* melalui bimbingan kelompok)
- O₂ : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Sebelum diberikan perlakuan layanan teknik *brainstorming* melalui bimbingan kelompok, terlebih dahulu diberi *pretest* (O₁), yaitu untuk mengetahui kondisi awal mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan mengadministrasikan angket tentang keterampilan komunikasi interpersonal. Setelah mengetahui kondisi awal siswa, maka diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* (*mind map*) selanjutnya diberikan *posttest* (O₂) untuk mengetahui kondisi akhir siswa. Berdasarkan analisis kedua angket maka dibandingkan untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan memiliki pengaruh atau perubahan terhadap individu tersebut atau tidak. Adapun langkah-langkah pelaksanaan perlakuan teknik *brainstorming* (*mind map*) dalam bimbingan kelompok dapat

dijabarkan yaitu Tahap I Pembentukan, Tahap II Peralihan, Tahap III Kegiatan, dan Tahap IV Pengakhiran

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) adalah teknik *brainstorming (mind map)* sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII- E di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seleksi khusus dalam penelitian ini yaitu (1) ditentukan berdasarkan hasil pretest, (2) hasil pretes dikonfirmasi kepada guru BK, (3) hasil konfirmasi kepada guru bk, maka ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 10 orang. Penetapan sampel tersebut didukung oleh data dan dokumentasi, (4) selanjutnya kepada 10 orang siswa, ditetapkan menjadi subjek dari penelitian ini, (5) kepada subjek diberikan perlakuan yaitu teknik *brainstorming (mind map)* dalam bimbingan kelompok, dan (6) selama kegiatan perlakuan dilakukan juga kegiatan observasi oleh 3 orang yang terdiri dari guru BK, peneliti dan juga rekan mahasiswa.

Instrumen penelitian ini adalah lembaran angket keterampilan komunikasi interpersonal dan pedoman observasi. Tes digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah dan juga mengetahui kondisi akhir setelah diberi perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming(mind map)*. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan menggunakan skala *Guttman*, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “Ya” atau “Tidak” (Sugiyono, 2012). Dengan skor (1) untuk jawaban tertinggi (Ya) dan (0) untuk jawaban yang terendah (Tidak). Alat bantu yang digunakan dalam observasi adalah skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian adalah pencatatan gejala menurut tingkatan-tingkatannya. Bentuk pencatatan ini bukan hanya menggambarkan ada atau tidaknya gejala pada subyek yang sedang diamati, tetapi lebih dari itu berupaya menggambarkan kondisi subyek sesuai tingkatan gejala dan kriterianya, Gall (Sutoyo,2014). Lembar observasi yang telah disusun tidak di uji cobakan, tetapi dikoordinasikan kepada para observer yang terlibat dalam proses penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam proses observasi dan pengisian format observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif dengan angket yang merupakan data primer. Teknik analisis data menggunakan *SPSS (Statistic Package for the Social Science) Versi 22*. Data yang diperoleh dari hasil awal selanjutnya dianalisis dengan menjumlahkan arah pilihan jawaban responden

Tabel 2. Kriteria pemberian skor jawaban tes keterampilan komunikasi interpersonal

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Favorable	UnFavorable
Ya	1	0
Tidak	0	1

Penskoran ini berdasarkan ketentuan dari Skala Guttman yang menyatakan bahwa Skala *Guttman* merupakan skala kumulatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diperiksa jawaban dan bersifat jelas dan konsisten yaitu Ya dan Tidak.

Tabel 3. Interpretasi skala tes keterampilan komunikasi interpersonal

Skala	Persentase	Kriteria
36 – 50	81– 100%	Sangat Efektif
21 – 35	41-80 %	Cukup Efektif
1 -20	0- 40%	Tidak Efektif

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2010)

Setelah diberi perlakuan (X), maka dengan bahan tes yang sama responden kembali diberi tes. Analisis datanya dilakukan sama dengan pengolahan hasil *pretest*. Untuk melihat seberapa efektif teknik *brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, maka dihitung besar jarak antara hasil perlakuan melalui *posttest* (O2) dan *pretest* (O1) atau O₂-O₁. Hasil perhitungan antara selisih O₁-O₂ adalah penegasan tentang efektifitas teknik *brainstorming*. Setelah melakukan pengamatan, selanjutnya untuk mengetahui *interrater reliability*. Menurut Prasetyaningrum (2016:75) cara yang paling sederhana untuk mengetahui *interrater reliability* adalah dengan menghitung persentase kesamaan hasil antar observer.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah total observasi}} \times 100$$

Tabel 4. Interpretasi presentase observasi keterampilan komunikasi interpersonal

Persentase	Kriteria
80%- 100%	Sangat Berpengaruh
41%-75%	Cukup Berpengaruh
0%-40%	Tidak Berpengaruh

Untuk memadukan hasil analisis observasi dan hasil perbedaan *pretest* dengan *posttest*, maka seterusnya dilakukan pembahasan data observasi dibandingkan dengan hasil perhitungan statistik N-gain. Menurut (Meltzer,2002) untuk efektifitas peningkatan hasil perbandingan dapat diketahui dengan teknik Normalized Gain, dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Skor *pretest* dan *posttest* dari eksperimen dibandingkan untuk menentukan N-gain. Rumus faktor g (juga dikenal sebagai N-gain) dapat digunakan untuk menentukan peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Klasifikasi N-gain

Persentase (%)	Tafsiran
≤ 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
55 – 75	Cukup Efektif
≥ 76	Efektif

HASIL

Analisis Tes Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Hasil *Pre-Test* (O₁)

- Aspek Keterbukaan

Data dari 21 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada aspek keterbukaan dengan nilai rata-rata 17 %, bila diinterpretasikan berada pada skala 0-40% artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah.

- Aspek Empati

Data dari 21 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada aspek empati dengan nilai rata-rata 24%, bila diinterpretasikan berada pada skala 0-40% artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah.

- Aspek Sikap Mendukung

Data dari 21 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada aspek sikap mendukung dengan nilai rata-rata 25%, bila diinterpretasikan berada pada skala 0-40% artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah.

- Aspek Sikap Positif

Data dari 21 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal pada aspek sikap positif dengan nilai rata-rata 35%, bila diinterpretasikan berada pada skala 0-40% artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah.

- Aspek Kesetaraan

Data dari 21 orang siswa sebagai sumber data menggambarkan 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi intrapersonal pada aspek kesetaraan dengan nilai rata-rata 27%, bila diinterpretasikan berada pada skala 0-40% artinya siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah. Berdasarkan analisis dari beberapa indikator tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu 24% bila diinterpretasikan pada skala interpretasi keterampilan komunikasi interpersonal berada pada rentang nilai 0-40% yang berarti siswa memiliki komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah. Adapun hasil pretes siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pretest pada sampel

Responden	Nilai Tes	Kategori
Responden C	19	Kurang Terampil
Responden D	18	Kurang Terampil
Responden JZ	20	Kurang Terampil
Responden JG	19	Kurang Terampil
Responden M	17	Kurang Terampil
Responden P	15	Kurang Terampil
Responden S	20	Kurang Terampil
Responden O	19	Kurang Terampil
Responden Y	19	Kurang Terampil
Responden Z	18	Kurang Terampil

Analisis Tes Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Hasil *Post-Test* (O₂)

Berdasarkan indikator penelitian tentang komunikasi intrapersonal siswa, maka analisis datanya dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek Keterbukaan

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh nilai *post-test* yang 10 orang siswa memiliki nilai rata-rata 65% yang bila diinterpretasikan pada skala tes keterampilan komunikasi intrapersonal siswa berada pada rentang 41-80% artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diasumsikan rendah pada aspek keterbukaan adalah cukup meningkat.

Aspek Empati

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi

interpersonal yang diasumsikan rendah pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh nilai *post-test* yang 10 orang siswa memiliki nilai rata-rata 70% yang bila diinterpretasikan pada skala tes keterampilan komunikasi intrapersonal siswa berada pada rentang 41-80% artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diasumsikan rendah pada aspek empati adalah cukup meningkat.

Aspek Sikap Mendukung

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh nilai *post-test* yang 10 orang siswa memiliki nilai rata-rata 76% yang bila diinterpretasikan pada skala tes keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada rentang 41-80% artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diasumsikan rendah pada aspek sikap mendukung adalah cukup meningkat.

Aspek Sikap Positif

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh nilai *post-test* yang 10 orang siswa memiliki nilai rata-rata 81% yang bila diinterpretasikan pada skala tes keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada rentang 81-100% artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diasumsikan rendah pada aspek sikap positif adalah meningkat.

Aspek Kesetaraan

Berdasarkan hasil perlakuan (*treatment*) yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diberikan kepada 10 orang siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang diasumsikan rendah pada hasil *pre-test*, maka selanjutnya diperoleh nilai *post-test* yang 10 orang siswa memiliki nilai rata-rata 72% yang bila diinterpretasikan pada skala tes keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada rentang 41-80% artinya keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diasumsikan rendah pada aspek kesetaraan adalah cukup meningkat.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis post-test dari 10 orang subjek penelitian terbukti bahwa siswa/i yang mendapatkan perlakuan memperoleh total nilai rata-rata 47,2% pada kriteria penilaian berada pada rentang 41-80% yang artinya teknik *brainstorming* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Adapun perolehan hasil posttes siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil posttes pada sampel

Responden	Nilai Tes	Kategori
Responden C	31	Cukup Terampil
Responden D	33	Cukup Terampil
Responden JZ	34	Cukup Terampil
Responden JG	32	Cukup Terampil
Responden M	30	Cukup Terampil
Responden P	30	Cukup Terampil
Responden S	32	Cukup Terampil
Responden O	42	Terampil
Responden Y	34	Cukup Terampil
Responden Z	45	Terampil

Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari 3 orang observan menunjukkan bahwa dari 10 orang subjek penelitian terbukti bahwa siswa-siswi kelas VIII-E UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara memperoleh total nilai rata-rata jumlah kesepakatan/kecocokan 75% kriteria penilaian berada pada rentang 41-75%, yang artinya teknik *brainstorming* meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Tabel 8. Hasil observasi

No	Indikator	Pertemuan Awal	Pertemuan Akhir
1	Keterbukaan	1. Siswa tidak bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok. 2. Siswa tidak menyapa sesama anggota kelompok.	a. Siswa dapat bersikap ramah kepada sesama anggota kelompok. b. Siswa memberikan senyum, sapa dan salam dengan sopan dan santun sesama anggota kelompok.
2	Empati	1. Siswa kurang peduli terhadap masalah orang lain. 3. Siswa bertahan pada pendapatnya sendiri.	a. Siswa dapat menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain. c. Siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain.

3	Sikap Mendukung	1. Siswa masih enggan memberikan penghargaan kepada anggota lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk kegiatan di depan kelas 2. Siswa berdiam diri saat teman memberikan pendapat	a. Siswa memberikan penghargaan kepada siswa lain yang telah menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan ide untuk topik yang dibahas di depan kelas b. Siswa bertepuk tangan memberikan semangat antar anggota kelompok.
4	Sikap Positif	1. Siswa kurang memperhatikan orang lain saat berdiskusi 2. Siswa tidak menerima saran dari orang lain.	a. Siswa menghargai pendapat yang berbeda dari siswa lain. b. Siswa menerima saran dari anggota kelompok
5	Kesetaraan	1. Siswa malu mengutarakan pendapatnya. 3. Siswa ragu menyampaikan pendapat.	a. Siswa mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah b. Siswa berani menyampaikan

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh teknik brainstorming terhadap komunikasi interpersonal siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,000 ^a	6	,125
Likelihood Ratio	13,460	6	,036
Linear-by-Linear Association	,584	1	,445
N of Valid Cases	10		

Berdasarkan hasil analisis uji statistika maka cara menentukan kriteria diketahui dengan perbandingan antara t hitung dengan t tabel/signifikansi. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t tabel lebih besar dari t hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar yaitu sebesar $0,584 >$ dan t tabel sebesar 0,005 dengan arti bahwa H_a : Terdapat pengaruh dan efektif teknik *brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

DISKUSI

Berdasarkan hasil selisih antara *Pre-test* dan *Post-test* komunikasi interpersonal siswa dari 10 subjek penelitian ditemukan ada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan nilai total rata-rata 47,2% yang berada pada rentang nilai 41 – 80%. Hal ini terbukti dari 10 orang subjek penelitian yang memiliki hasil *pre-test* rendah mengalami peningkatan pada *post-test* setelah diberi perlakuan teknik *brainstorming* sesuai dengan indikator komunikasi interpersonal: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang meningkat. Hasil observasi yang dihitung dengan rumus *Interrater Reliability* menunjukkan angka observasi berada pada rentang 75%. Angka observasi jika diinterpretasikan pada skala interpretasi observasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada rentang 41 – 75% yang artinya hasil perlakuan teknik *brainstorming* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Sumber data penelitian baik melalui tes maupun observasi menunjukkan hasil yang konsisten bahwa teknik *brainstorming* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil analisis tes dan observasi tentang keterampilan berkomunikasi (komunikasi interpersonal) siswa, dapat disimpulkan bahwa jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian yaitu: Apakah teknik *brainstorming* dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa? Seberapa efektif teknik *brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa? Maka, berdasarkan hasil analisis dari *pre-test* dan *post-test* dan analisis data observasi diketahui bahwa ada peningkatan terutama pada subjek penelitian.

Berdasarkan analisis data siswa pada pelaksanaan tes awal (*Pre-Test*) sebelum diberi perlakuan, maka terdapat 10 dari 21 orang siswa sebagai subjek penelitian di kelas VIII-E UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang memiliki skala keterampilan komunikasi interpersonal siswa yaitu dengan total nilai rata-rata adalah 24% yang berada pada rentang nilai 1-20 artinya bahwa siswa tersebut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang berada pada kategori rendah atau tidak terampil. Pada pelaksanaan tes akhir (*Post-Test*) sesudah diberi perlakuan yaitu teknik *brainstorming* jenis (*mind map*) skala interpretasinya meningkat yaitu dengan total nilai rata-rata adalah 76,8% yang berada pada rentang nilai 21-35. Selanjutnya, hasil perhitungan selisih antara $O_1 - O_2$ adalah 47,2% yang berada pada rentang nilai 21-35 yaitu cukup meningkat. Pada analisis data observasi, hasil perhitungan observasi menunjukkan bahwa total nilai rata-rata kecocokan/kesepakatan dari 3 orang observer adalah 75% yang berada pada rentang nilai 41-75 yaitu berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi

interpersonal siswa setelah diberi perlakuan teknik *brainstorming*. Hasil perhitungan *N-Gain* yang memadukan antara hasil statistik dan observasi sebelum dan sesudah perlakuan juga sebesar 62% yang berada pada klasifikasi cukup efektif dengan rentang nilai 55-75% . Sehingga dengan kata lain, teknik *brainstorming* berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari *pre-test* sebelum diberi teknik *brainstorming* tergolong rendah pada sub indikator: aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan setelah diberi perlakuan maka hasil dari *post-test* dan observasi diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan. Perbandingan hasil penelitian ini seperti yang dipaparkan “Roestiyah (2008) bahwa metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara dilontarkan topik pembahasan kepada peserta didik, selanjutnya siswa menjawab, mengemukakan pendapat, memberikan komentar sehingga memungkinkan berkembangnya pembahasan. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan ide guna menentukan dan memilih berbagai pokok pikiran sebagai jawaban atas pembahasan yang berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi (komunikasi interpersonal) siswa dengan memanfaatkan layanan teknik *brainstorming* jenis (*mind map*) dan berbagai jenis lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tentang Pengaruh Teknik Brainstorming Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pretest pada aspek Komunikasi Interpersonal siswa, terdapat nilai perolehan pada rentang 1-20 dengan interpretasi rendah. Hasil post test menunjukkan terdapat peningkatan komunikasi interpersonal siswa dengan perolehan nilai rata-rata 1-30. Berdasarkan hasil analisis data Pre-Test dan Post-Test serta perhitungan *N-Gain* yang memadukan antara hasil statistik dan observasi sebelum dan sesudah perlakuan maka didapatkan hasil sebesar 62% yang berada pada klasifikasi cukup efektif dengan rentang nilai 55-75%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *brainstorming* efektif meningkatkan keterampilan berkomunikasi komunikasi interpersonal siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan, pembahasan, tujuan, dan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya

meningkatkan pelaksanaan teknik brainstorming dengan berbagai jenisnya sebagai upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi (komunikasi interpersonal) siswa. Guru Mata Pelajaran, hendaknya melakukan kerjasama yang baik dengan guru bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang mengalami masalah berkomunikasi agar proses pembelajaran berjalan baik dan daya serap siswa terhadap materi ajar meningkat.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta
- Buzan, Tonny. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devito. 2011, *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Edi Kurnanto, M. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Hartinah, Sitti, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Refika Aditama, Tegal.
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," 67. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Supratiknya. 1990. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PT Kanisius
- Thohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," 80–86. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Novyanti, A. Pengaruh Model Pembelajaran Brainstorming terhadap Sikap Percaya Diri Siswa pada Pelajaran PPKN. *Jurnal Instruksional* , 2, 112-117.
- Utami, Dwi. (2015). Pengaruh Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar* ,6, 232-242.
- Wicaksono, G. (2013). Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* , 1, 61-78.
- Noviana, F., Maryanto, A., & Hastuti, P. W. (2016). Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berkomunikasi antara Kelas Bermodel Problem Based Learning dengan Metode Brainstorming dan Pembelajaran Langsung Metode Diskusi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal TPACK IPA*, 5.6

- Amin, D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1-15.
- Sinta Amalia, Edison, & Sam Saifil, (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.